



Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja

Annisa Febriana^{1*}, Sigit Mulyono²

^{1*}Program Studi Keperawatan, STIKES Intan Martapura, Martapura, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Email: ^{1*} annisafebriana012@gmail.com

Abstract

The adolescent age group as a population at risk of experiencing reproductive health problems requires support and attention from the family. Information support and emotional support for adolescents are the main focus of families in overcoming adolescent reproductive health problems. This study aims to determine the relationship of family informational and emotional support to the behavior of using reproductive health services by adolescents. This study uses a descriptive correlational research design with a cross sectional approach with a sample size of 370 with random sampling method. The results showed that there was a significant relationship between informational and emotional support from the family and the behavior of using reproductive health services (p-value 0.000). Behavior improvement in the use of health services needs to be improved with the support of knowledge and attention from parents of adolescents, as well as the active role of health workers in efforts to introduce adolescent reproductive health services.

Keywords: Adolescent, Behavior, Informational Support, Emotional Support, Reproduction Health

Abstrak

Kelompok usia remaja sebagai populasi yang berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi memerlukan dukungan dan perhatian dari keluarga. Dukungan informasi dan dukungan emosional bagi remaja menjadi fokus utama keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan informasional dan emosional keluarga terhadap perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 370 dengan metode random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dan emosional dari keluarga dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi (p value 0,000). Peningkatan perilaku dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan perlu

ditingkatkan dengan dukungan pengetahuan dan perhatian dari orang tua remaja, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam upaya mengenalkan layanan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Remaja, Perilaku, Dukungan Informasi, Dukungan Emosional, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Remaja diklasifikasikan sebagai kelompok individu yang berusia 12 hingga 18 tahun. Data WHO 2020, menunjukkan terdapat 1,2 miliar remaja berusia 10-19 tahun di dunia, yang terdiri hingga 16% populasi dunia dan diperkirakan akan meningkat hingga tahun 2050, khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2020). Kesehatan remaja perlu diperhatikan baik dari fisik, perilaku, psikologis serta sosial. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami oleh remaja, diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi maupun masalah seperti perilaku seksual berisiko, pernikahan usia dini dan lainnya.

Hasil penelitian konsorsium psikologi menyebutkan, di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% dan remaja perempuan usia 15- 19 tahun yang menyatakan pernah melakukan seksual pranikah. Data Konsorsium menunjukkan, remaja yang berpacaran memiliki risiko melakukan perilaku seksual berisiko termasuk 23% melakukan hubungan seksual, 33% petting, 77% ciuman, dan 92% pernah berpegangan tangan (Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, 2020). Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa remaja sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi.

Remaja seringkali memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi, dan mengalami kesulitan akses layanan kesehatan remaja yang terjangkau untuk mendapatkan informasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan reproduksi dan seksual remaja adalah keluarga, khususnya orangtua remaja tersebut. Keluarga sebagai bagian terdekat dan penting dari remaja diharapkan mampu memberikan dukungan berupa pemberian pengetahuan dan berkomunikasi dengan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual (Febriana & Mulyono, 2020). Dukungan keluarga adalah serangkaian kegiatan yang berorientasi untuk meningkatkan fungsi keluarga dan mendasarkan pengasuhan anak khususnya pada anak remaja (Daly et al., 2015).

Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan seksual yang komprehensif secara langsung atau tidak langsung mencegah berbagai dampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja (Rahmadhani, 2021). Sementara itu, pengetahuan tentang akses informasi kesehatan reproduksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih terbatas. Padahal layanan kesehatan reproduksi remaja sudah tersedia di Puskesmas berupa pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang berupaya membantu permasalahan yang dihadapi remaja (Rahmadhani et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam mengakses layanan adalah kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan pada petugas kesehatan, dan persepsi tidak membutuhkan informasi/layanan. Faktor lainnya adalah tidak mengetahui adanya PKPR, perasaan takut dan malu mengunjungi tempat tersebut, hambatan struktural seperti jam buka, waktu tunggu pelayanan, dan biaya pelayanan (Lindberg et al., 2020).

Peran orangtua dalam mendukung remaja untuk mendapatkan pengetahuan mengenai masalah kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan upaya memberikan dukungan informasi dan dukungan emosional yang diberikan dalam bentuk

mengenalkan layanan PKPR serta menemani dan mendampingi anak remajanya ke fasilitas layanan kesehatan reproduksi tersebut (Arifah & Sharfina, 2019). Selain itu, orangtua dapat menjadi bagian terdekat remaja untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi dan dapat turut membantu mengingatkan informasi yang telah diberikan petugas kesehatan di PKPR. Berdasarkan paparan di atas maka perlunya melihat keterkaitan antara dukungan informasional dan emosional keluarga terhadap perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana hubungan dari dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada remaja yang memanfaatkan layanan serta tidak memanfaatkan layanan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 370 remaja yang berada di wilayah kerja puskesmas Martapura, Kabupaten Banjar pada tahun 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dukungan informasional dan emosional. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam hal ini penelitian terdiri dari karakteristik responden, kuesioner dukungan informasional dan emosional keluarga serta perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner telah diuji. Data hasil pengujian menunjukkan bahwa angket yang digunakan valid dan dapat digunakan. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, analisis yang disajikan pada penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*, dan juga multivariat dengan menggunakan uji regresi linier

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Remaja Yang Memanfaatkan Layanan Kesehatan Reproduksi (n=370)

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	94	25,4
Perempuan	276	74,6
Umur		
12-13 Tahun	82	22,2
14-16 Tahun	213	57,6
17-18 Tahun	75	20,3

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa remaja perempuan sebanyak 74,6% cenderung lebih banyak memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi, dibandingkan remaja laki-laki yang hanya 25,4% pernah memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat umur terbanyak yang memanfaatkan layanan pada umur 14-16 tahun sebanyak 57,6%.

Tabel 2. Dukungan Informasional dan Emosional terhadap Perilaku Pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi (n=370)

Variabel	R	P Value
Dukungan Informasional	0,539	0,000
Dukungan Emosional	0,547	0,000

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja ($p\text{-value} = 0,000$). Diperoleh nilai $R = 0,539$ pada dukungan informasional, dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan informasional dengan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif artinya semakin besar dukungan informasional yang diberikan oleh keluarga, semakin meningkat pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja. Diperoleh nilai $R = 0,547$, dapat disimpulkan hubungan dukungan emosional dengan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif artinya semakin besar dukungan emosional yang diberikan keluarga, semakin meningkat pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menyediakan waktu untuk berbicara/diskusi tentang layanan kesehatan reproduksi PKPR, memberikan kepercayaan dan perhatian kepada remaja untuk memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi PKPR, mengerti dan peduli terhadap perasaan mereka maka akan membuat remaja mau mengikuti apa yang orang tua sampaikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Pemodelan Multivariat Variabel Dukungan Informasional, Dukungan Emosional, terhadap Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Wilayah Puskesmas Martapura

Dukungan	<i>P value</i>	<i>P value</i> (ANOVA)	<i>R</i>	<i>R Square</i>
Informasional	0,001	0,000	0,633	0,401
Emosional	0,379			

Hasil uji yang telah dilakukan didapatkan *R Square* sebesar 0,401, berarti bahwa seluruh variabel dapat menjelaskan variabel kualitas pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi sebanyak 40,1 %. Hasil uji statistik ANOVA didapatkan *P-value* 0,000 yang berarti bahwa secara keseluruhan signifikan. Hasil *p-value* masing-masing variabel, hanya variabel dukungan informasional yang memiliki $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang adanya pelayanan informasi kesehatan reproduksi berkaitan dengan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi. Salah satu alasan remaja tidak mengunjungi layanan informasi kesehatan reproduksi adalah karena mereka tidak mengetahui keberadaan tempat-tempat tersebut (Kyilleh et al., 2018). Dukungan keluarga secara umum terdiri dari berbagai komponen bentuk dukungan, diantaranya dukungan informasi dan emosional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi, dimana diperoleh nilai ($p\text{-value} 0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwindasari yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan informasional dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Dukungan informasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh remaja saat menghadapi perubahan masa pubertas terutama dalam hal kesehatan. Selain itu, dukungan orangtua dalam memberikan informasi mengenai keberadaan layanan kesehatan reproduksi penting agar remaja mau memanfaatkan (Lantos et al., 2019). Hambatan dalam informasi/pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja (Rahmadhani et al., 2022). Penelitian Laili mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan

kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan (Laili et al., 2019)

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Dukungan emosional dapat berupa perhatian. Empati dari satu ke yang lain juga tercermin sebagai pendukung. Fungsi keluarga dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada kesehatan remaja harus diberikan agar psikologis dan sosial anggota keluarga tidak terganggu, dan keluarga dapat berjalan optimal. Sejalan dengan penelitian Tyale, yang menyebutkan bahwa dukungan emosional yang diberikan orang tua dapat membuat remaja nyaman. Dukungan tersebut diberikan oleh orang tua melalui komunikasi yang baik dan menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada remaja. Komunikasi yang baik akan memudahkan bagi orang tua untuk mengontrol remaja (Tlaye et al., 2018).

Rendahnya tingkat kedekatan orang tua dengan anak remajanya sebagai akibat dari rendahnya kesadaran akan masalah kesehatan reproduksi dan seksual serta kurangnya pengawasan yang ketat terhadap remaja. Hal ini tentu berakibat pula terhadap rendahnya komunikasi orang tua sehingga remaja merasa kurang diperhatikan untuk dan diberi kasih sayang oleh orang tua (Kusheta et al., 2019). Selain itu, remaja juga menjadi lebih tertutup dengan orangtua ketika menghadapi masalah dan membuat remaja tidak mampu mengatasi masalah kesehatannya sendiri.

Keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan remaja untuk membentuk pola hubungan antar individu dalam keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan emosional sehingga remaja mau untuk dekat dan terbuka dengan orangtua (Wahyuningsih et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Aboyeji (2015), keluarga mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu keluarga diharapkan juga dapat memberikan dukungan emosional. Berdasarkan penelitian Lisma yang menunjukkan hasil signifikan pada dukungan keluarga terhadap pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja, dukungan yang diberikan mampu mempengaruhi minat dan motivasi remaja dalam berperilaku positif dalam hal kesehatan (Lisma & Ruwayda, 2021). Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga membuat remaja merasa nyaman dan tidak takut saat mengalami perkembangan, perubahan dan mengalami permasalahan pada masa remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hubungan yang signifikan antar *variabel* yang diteliti. Peningkatan pengetahuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan remaja serta pengetahuan mengenai cara merawat anak dengan remaja perlu diberikan lebih optimal. Selain itu, petugas kesehatan juga harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan PKPR dengan pendekatan keluarga, serta meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai kesehatan reproduksi remaja agar keluarga mampu mendukung remaja untuk mau memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi yang tersedia di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, I., & Sharfina, M. F. (2019). Hambatan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.23917/jk.v11i2.7532>
- Daly, M., Bray, R., Bruckauf, Z., Byrne, J., Margaria, A., Pecnik, N., & Samms-

- Vaughan, M. (2015). Family and parenting support: policy and provision in a global context. *Unicef Office of Research*, 1–106.
- Febriana, A., & Mulyono, S. (2020). Parent-Adolescent Communication On Reproductive Health and Sexual Of Adolescent. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 81–85. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i2.8063>
- Kusheta, S., Bancha, B., Habtu, Y., Helamo, D., & Yohannes, S. (2019). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and its factors among secondary and preparatory school students in Hadiya Zone, Southern Ethiopia: Institution based cross sectional study 11 Medical and Health Sciences 1117 Public . *BMC Pediatrics*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1388-0>
- Kyilleh, J. M., Tabong, P. T. N., & Konlaan, B. B. (2018). Adolescents' reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: A qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana. *BMC International Health and Human Rights*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12914-018-0147-5>
- Laili, A. N., Riyanti, E., & BM, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Oleh Remajadi Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 421–429.
- Lantos, H., Manlove, J., Wildsmith, E., Faccio, B., Guzman, L., & Moore, K. A. (2019). Parent-teen communication about sexual and reproductive health: Cohort differences by race/ethnicity and nativity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph16050833>
- Lindberg, L. D., Bell, D. L., & Kantor, L. M. (2020). The Sexual and Reproductive Health of Adolescents and Young Adults During the COVID -19 Pandemic . *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 52(2), 75–79. <https://doi.org/10.1363/psrh.12151>
- Lisma, Y., & Ruwayda, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 336. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.352>
- Rahmadhani, W. (2021). Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2), 51–54. <https://doi.org/10.32536/jiak.v1i2.169>
- Rahmadhani, W., Na'mah, L. U., & Dewi, A. P. S. (2022). Access Barriers To the Utilization of Adolescent Reproductive Health Information. *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26753/jsrhs.v1i1.700>
- Tlaye, K. G., Belete, M. A., Demelew, T. M., Getu, M. A., & Astawesegn, F. H. (2018). Reproductive health services utilization and its associated factors among adolescents in Debre Berhan town, Central Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Reproductive Health*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0659-4>

Wahyuningsih, H., Novitasari, R., & Kusumaningrum, F. A. (2021). Family Factors Affecting Adolescents' Happiness During the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2020, 32–40. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8187>